

**Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti**

p-ISSN 2355-5106 || e-ISSN 2620-6641

<http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil>**PENGARUH MEDIA PAPAN KATA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA DISABILITAS INTELEKTUAL**Uswatun Badi'ah¹⁾, Renalata Kismawiyati²⁾, Rosika Novia Megaswarie³⁾

Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

¹⁾u161201@gmail.com, ²⁾renalamata@gmail.com, ³⁾itsme.chika@gmail.com**Histori artikel***Received:*
26 Juni 2025*Accepted:*
3 Oktober 2025*Published:*
20 November 2025**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh media papan kata terhadap kemampuan membaca permulaan siswa disabilitas intelektual kelas III di SLB Pelita Qolbu, Kecamatan Donomulyo. Penelitian menggunakan desain A-B (baseline-intervensi) dengan pendekatan Single Subject Research (SSR), melibatkan satu subjek dengan disabilitas intelektual ringan yang diberi intervensi menggunakan media papan kata. Data diperoleh dari pengukuran skor kemampuan membaca selama fase baseline dan intervensi yang dilakukan secara berulang. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada fase intervensi, yaitu skor meningkat dari 32-38 pada fase baseline menjadi 61-70 pada fase intervensi. Temuan ini menunjukkan bahwa media papan kata dapat secara efektif meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa disabilitas intelektual. Selain peningkatan skor, fase intervensi juga menunjukkan kecenderungan grafik yang positif, tingkat stabilitas yang lebih baik, serta tidak adanya overlap antara kedua fase. Hal ini mendukung hasil penelitian sebelumnya bahwa media visual dan manipulatif berperan penting dalam pengembangan keterampilan membaca siswa berkebutuhan khusus. Dengan demikian, media papan kata dapat dijadikan strategi pembelajaran yang efektif dalam mendukung proses literasi awal siswa dengan hambatan intelektual.

Kata-kata Kunci: media papan kata, membaca permulaan, disabilitas intelektual**Corresponding author: Uswatun Badi'ah (u161201@gmail.com)*

Abstract. This study aimed to examine the effect of using word board media on the early reading skills of third-grade students with intellectual disabilities at SLB Pelita Qolbu, Donomulyo District. The study employed an A-B design (baseline-intervention) using a Single Subject Research (SSR) approach, in which one student with mild intellectual disability received an intervention using word board media to enhance reading skills. Data were collected through repeated measurements of reading scores during both the baseline and intervention phases. The results showed a significant improvement during the intervention phase, with scores increasing from 32-38 in the baseline phase to 61-70 in the intervention phase. These findings indicated that the use of word board media effectively improved early reading abilities in students with intellectual disabilities. In addition to increased scores, the intervention phase demonstrated a positive trend, greater stability, and no overlap with the baseline phase. This supported previous studies showing that visual and manipulative media are effective in helping students with intellectual disabilities develop reading skills. Based on these findings, it was concluded that word board media can be applied as an effective instructional strategy to support early literacy development for students with special needs.

Keywords: word board media, early reading skills, intellectual disabilities.

Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting bagi setiap individu maupun kelompok dalam kehidupan sosial (Anita Sari *et al.*, 2021). Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Proses ini tidak hanya terbatas pada transfer pengetahuan, tetapi juga mencakup pembentukan karakter, penguatan nilai-nilai moral, serta pelatihan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan juga merupakan jembatan bagi setiap individu untuk mengenal dunia luar, meningkatkan taraf hidup, dan berperan aktif dalam pembangunan bangsa (Fau *et al.*, 2023). Terlebih lagi, pendidikan memberikan kesempatan kepada semua lapisan masyarakat, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, untuk berkembang secara mandiri dan memperoleh hak yang setara dalam memperoleh ilmu pengetahuan (Alpian *et al.*, 2019).

Pendidikan memiliki peran strategis sebagai landasan utama dalam membentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas (Kaloko *et al.*, 2025). Di era globalisasi saat ini, dunia mengalami perubahan yang sangat cepat, terutama dalam bidang teknologi dan komunikasi. Hal ini menuntut adanya peningkatan kualitas pendidikan agar mampu menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga mampu beradaptasi dan bersaing di tengah arus global (Siahaan *et al.*, 2023). Seiring dengan perkembangan teknologi, guru dituntut untuk menguasai berbagai metode serta media pembelajaran yang kreatif guna meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama dalam aspek fundamental seperti kemampuan membaca permulaan (Wahyuni, 2008).

Kemampuan membaca permulaan merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting untuk dikuasai oleh siswa sekolah dasar, termasuk bagi peserta didik dengan disabilitas intelektual (Rahim, 2008). Membaca permulaan adalah tahap awal dari proses belajar membaca, yang mencakup pengenalan huruf, fonem, suku kata, serta pembentukan

kata dan kalimat sederhana (Mardiah, Hamdani, 2022). Pada tahap ini, siswa belajar menghubungkan simbol huruf dengan bunyi, serta memahami makna kata yang dibaca (Abdurrahman, 2009). Kemampuan ini menjadi pondasi utama dalam proses literasi yang berkelanjutan. Namun demikian, bagi siswa dengan hambatan intelektual, proses belajar membaca seringkali membutuhkan waktu yang lebih lama dan pendekatan yang lebih konkret. Mereka cenderung mengalami kesulitan dalam mengingat bentuk huruf, membedakan bunyi, serta memahami makna kata (Ganarsih *et al.*, 2022). Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung, serta menyediakan alat bantu yang tepat agar siswa mampu memahami materi dengan cara yang menyenangkan dan mudah diterima (Rosita, 2021).

Proses pembelajaran yang efektif dan efisien tidak hanya bergantung pada kualitas guru semata, tetapi harus melibatkan seluruh komponen pendidikan sebagai suatu sistem yang saling mendukung satu sama lain (Qomarudin, 2021). salah satu Komponen tersebut ada;ah media pembelajaran. Dalam praktiknya, media pembelajaran memiliki peran penting sebagai sarana untuk menjembatani materi yang abstrak menjadi konkret dan mudah dipahami oleh siswa. Media papan kata adalah salah satu bentuk media konkret yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar membaca. Dengan adanya media pembelajaran juga dapat meningkatkan kemampuan membaca atau mengenal huruf (Mutmainnah, 2023. Nur, D. R. K., 2024).

Dengan menyajikan kata-kata yang disusun dalam bentuk visual menarik, media ini membantu siswa dalam mengidentifikasi huruf, membaca suku kata, serta membangun kosakata dasar. Media ini biasanya berbentuk papan atau lembaran yang dilengkapi dengan huruf-huruf atau kata-kata yang dapat dipindahkan atau disusun sesuai kebutuhan pengajaran. Papan kata sering digunakan dalam pembelajaran membaca, menulis, dan mengajarkan konsep-konsep dasar bahasa (Zuhfa *et al.*, 2023).

Selain itu, kegiatan belajar menjadi lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan, sehingga dapat mengurangi kejenuhan siswa dalam proses belajar (Koerniantono, 2019). Penggunaan media pembelajaran visual dan manipulatif dapat membantu dalam proses pembelajaran mereka (Heward, 2020). Dalam hal ini, dukungan dari keluarga dan komunitas juga memainkan peranan penting dalam menciptakan lingkungan yang inklusif untuk mendukung perkembangan keterampilan sosial dan kehidupan sehari-hari mereka (Vygotsky, 2022).

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada siswa kelas III SLB Pelita Qolbu Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang pada tanggal 23 September 2024 di temukan anak disabilitas intelektual yang berinisial BS, 8 tahun, berjenis kelamin Laki-laki. Pada observasi awal, ditemukan bahwa BS mengalami kesulitan saat diminta menggabungkan dua huruf menjadi suku kata. Siswa menunjukkan kebingungan dan tidak dapat melanjutkan

pengucapan atau penyusunan huruf menjadi sebuah suku kata yang bermakna. Kesulitan ini kemungkinan besar disebabkan oleh keterbatasan daya ingat jangka pendek mereka, yang mengakibatkan tantangan dalam mengingat urutan atau pola huruf. Selain itu, keterbatasan kognitif dapat menyebabkan mereka sulit memahami konsep bahwa huruf-huruf tertentu memiliki bunyi yang, bila digabungkan, membentuk kata dengan makna tertentu. Dalam beberapa kasus, siswa juga tampak kesulitan mengaitkan antara bunyi fonemik dari huruf dengan simbol visualnya, yang penting dalam proses membaca.

Observasi ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang dilakukan sebelumnya mungkin belum memberikan pengalaman multisensori yang optimal bagi siswa disabilitas intelektual ini. Pembelajaran yang mengutamakan pendekatan fonetik sederhana dengan penggunaan alat peraga, seperti kartu huruf bergambar atau papan interaktif yang memungkinkan siswa menyentuh dan menggerakkan huruf, diharapkan dapat membantu mereka lebih memahami hubungan antara huruf dan bunyi serta menyusun kata dasar secara bertahap (Nurfadhillah dkk., 2021).

Media papan kata adalah alat bantu visual yang digunakan dalam pembelajaran untuk membantu siswa mengenal dan memahami hubungan antara huruf, kata, dan bunyi. Papan kata adalah media pembelajaran yang digunakan untuk melatih siswa Menyusun huruf menjadi kata (Mustika dkk., 2023). Papan kata yang berisi teks, gambar atau tanda simbol yang mengingatkan atau mengarahkan anak kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Wahab (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media konkret seperti dadu huruf dan kartu kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa dengan disabilitas intelektual ringan di kelas II SLB (Wahab, 2021). Hasil ini sejalan dengan temuan Jihan Fahirah (2022) yang mengembangkan media papan kata untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas I sekolah dasar, meskipun subjek penelitiannya bukan siswa berkebutuhan khusus dan fokusnya bukan secara spesifik pada kemampuan membaca permulaan (Fahirah, 2022), selain itu Adila, T. L., Damri., & Safaruddin. (2025) juga menunjukkan hasil Penelitiannya bahwa media papan angka mampu membantu anak dalam mengenal lambang bilangan penjumlahan secara konkret, sederhana, dan menyenangkan.

Beberapa hasil penelitian tersebut menunjukkan efektivitas media pembelajaran visual dalam mendukung proses belajar siswa, namun belum ada yang secara khusus meneliti pengaruh media papan kata terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas III dengan disabilitas intelektual di SLB. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan memfokuskan pada pemanfaatan media papan kata sebagai sarana untuk

meningkatkan keterampilan membaca permulaan dalam konteks pendidikan luar biasa, khususnya pada siswa kelas III dengan disabilitas intelektual.

Berdasarkan Hasil kajian lapangan dan kajian literasi terdapat gap penelitian diantaranya 1) keterbatasan media pembelajaran di SLB, dalam penelitian ini mengisi gap tersebut yang terfokus pada media papan kata untuk memfasilitasi kemampuan membaca siswa permulaan, 2) penelitian yang membahas penggunaan media pembelajaran khususnya media papan kata belum banyak digunakan dalam konteks siswa disabilitas intelektual di SLB, sehingga penelitian ini mengisi metode yang lebih konkret untuk siswa kebutuhan khusus, 3) terdapat kekurangan dalam penelitian yang mengukur dampak dari penggunaan media, sehingga Penelitian yang akan menilai pengaruh media papan kata terhadap kemampuan baca secara spesifik pada siswa dengan disabilitas intelektual.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwasannya urgensi penelitian ini yaitu untuk meningkatkan literasi siswa disabilitas intelektual, pemenuhan kebutuhan pendidikan khusus, dan peningkatan keterampilan guru, oleh karena itu, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh penggunaan media papan kata terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas III dengan disabilitas intelektual di SLB Pelita Qolbu Kecamatan Donomulyo, Sedangkan kontribusi penelitian yang diharapkan yaitu Memberikan manfaat langsung bagi siswa dengan meningkatkan kemampuan membaca permulaan mereka melalui penggunaan media papan kata, yang dapat membantu mereka mengenali huruf, menggabungkan suku kata, dan membaca kata-kata dasar dengan lebih efektif (M, Hanna, dkk., 2025)., Anisa Rahmi., irdamurni (2025). selain itu, memberikan wawasan praktis bagi guru dalam mengimplementasikan media papan kata dalam pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat lebih efektif dalam mengajarkan membaca permulaan kepada siswa dengan disabilitas intelektual, serta Memberikan gambaran baru bagi sekolah dalam pengembangan metode pengajaran untuk siswa disabilitas intelektual.

Metode

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian eksperimen termasuk dalam kategori penelitian tindakan melalui pendekatan subjek tunggal (*Single Subject Research*). Single Subject Research (SSR) atau penelitian subjek tunggal adalah suatu metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengamati dan menganalisis perubahan perilaku atau kemampuan subjek (individu atau kelompok kecil) secara intensif dan berulang dalam jangka waktu tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh suatu intervensi atau perlakuan tertentu terhadap subjek yang diteliti secara mendalam.

Adapun desain penelitian yang digunakan adalah desain A-B yang terdiri dari fase baseline (A) dan fase intervensi (B). Pada fase baseline, pengukuran dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa tanpa perlakuan media papan kata. Setelah kondisi baseline stabil dan data menunjukkan tren yang konstan, dilakukan fase intervensi dengan penggunaan media papan kata selama beberapa sesi. Pengukuran dilakukan secara berulang-ulang untuk mengamati perubahan kemampuan membaca permulaan siswa. Subjek penelitian adalah satu orang siswa dengan disabilitas intelektual kelas III di SLB Pelita Qolbu, Kecamatan Donomulyo, yang mengalami kesulitan dalam membaca suku kata dan kata.

Pemilihan subjek didasarkan pada kriteria tertentu seperti tingkat disabilitas ringan dan kesiapan mengikuti proses pembelajaran berbasis media papan kata. Lokasi penelitian berada di lingkungan SLB Pelita Qolbu, yang merupakan sekolah luar biasa yang fokus pada pendidikan anak disabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penggunaan media papan kata terhadap kemampuan membaca permulaan siswa secara individual, sehingga hasilnya dapat menjadi referensi dalam pengembangan media pembelajaran yang efektif bagi siswa disabilitas.

Hasil dan Pembahasan

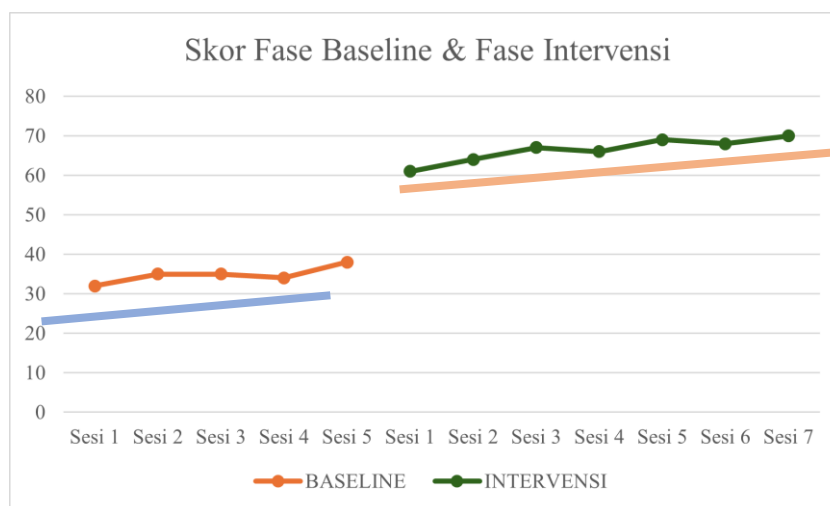
Hasil

Hasil penelitian menunjukkan perbandingan skor yang diperoleh pada fase baseline dan fase intervensi. Pada fase baseline, data awal dikumpulkan sebelum penerapan intervensi untuk mendapatkan gambaran tentang kondisi atau variabel yang diteliti tanpa adanya pengaruh perubahan. Sedangkan pada fase intervensi, data dikumpulkan setelah intervensi diterapkan, untuk melihat sejauh mana perubahan yang diinginkan telah tercapai. Berikut merupakan hasil yang diperoleh memberikan bukti yang kuat mengenai efektivitas intervensi yang diterapkan dalam mempengaruhi variabel yang diteliti.

Tabel 1. Skor Perolehan Fase A/1 dan B/2

No.	Baseline	Intervensi
Sesi 1	32	
Sesi 2	35	
Sesi 3	35	
Sesi 4	34	
Sesi 5	38	
Sesi 1		61
Sesi 2		64
Sesi 3		67
Sesi 4		66
Sesi 5		69
Sesi 6		68
Sesi 7		70



Tabel 1 menunjukkan perolehan skor pada fase baseline (A/1) dan fase intervensi (B/2). Pada fase baseline, skor siswa menunjukkan fluktuasi yang relatif stabil, dengan nilai yang berkisar antara 32 hingga 38 pada setiap sesi. Namun, setelah diterapkan intervensi, terlihat peningkatan signifikan pada fase B, di mana skor siswa meningkat secara konsisten dari 61 pada sesi pertama hingga mencapai 70 pada sesi terakhir. Hal ini menunjukkan adanya dampak positif dari intervensi yang diterapkan, dengan peningkatan skor yang signifikan pada setiap sesi intervensi.



Gambar 1. Grafik Skor Fase Baseline dan Fase Intervensi

Analisis dalam kondisi pada pengaruh media papan kata terhadap kemampuan membaca permulaan siswa disabilitas intelektual kelas 3 SLB Pelita Qolbu Kecamatan Donomulyo fase baseline (A/1) dan fase intervensi (B/2) sebagai berikut:

Tabel 2. Ringkasan Hasil Analisis Data Dalam Kondisi

Kondisi	A/1	B/2
Perbandingan Kondisi	5	7
Estimasi kecenderungan arah	 (+)	 (+)
Kecenderungan stabilitas	Variabel 80%	Variabel 85%
Jejak data	(+)	(-)
Level stabilitas dan rentang	Variabel 32 - 38	Variabel 61 - 70
Perubahan level	32 - 38 (+6)	61 - 70 (+9)

Berdasarkan Tabel 1, berikut ini adalah uraian terkait dengan hasil analisis data yang menunjukkan perbandingan antara fase baseline dan fase intervensi. Data yang disajikan mencakup perolehan skor pada setiap sesi, serta kecenderungan perubahan yang terjadi antara kedua fase tersebut. Beberapa poin yang akan dibahas meliputi perbandingan

kondisi, estimasi kecenderungan arah, kecenderungan stabilitas, jejak data, level stabilitas dan rentang, serta perubahan level skor yang diperoleh.

1. Perbandingan Kondisi (A/1 vs. B/2)

Pada fase baseline (A/1), nilai perolehan tertinggi yang tercatat berada pada sesi 5 dengan skor 38, sedangkan pada fase intervensi (B/2), nilai perolehan tertinggi tercatat pada sesi 7 dengan skor 70. Perbandingan antara kedua kondisi ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Pada fase baseline, rentang nilai berkisar antara 32 hingga 38, sementara pada fase intervensi, rentang nilai meningkat menjadi antara 61 hingga 70.

2. Estimasi Kecenderungan Arah

Baik pada fase baseline maupun fase intervensi, kecenderungan arah perolehan nilai menunjukkan hasil yang positif (+). Hal ini menandakan bahwa terjadi peningkatan yang konsisten dalam skor yang diperoleh selama fase intervensi jika dibandingkan dengan fase baseline, yang mencerminkan dampak positif dari intervensi yang diterapkan.

3. Kecenderungan Stabilitas

Pada fase baseline, tingkat stabilitas dapat dilihat dari rentang nilai yang cukup sempit, yakni antara 32 hingga 38, dengan tingkat kecenderungan stabilitas sebesar 80%. Sementara itu, pada fase intervensi, rentang nilai lebih lebar, yakni antara 61 hingga 70, dengan kecenderungan stabilitas yang lebih tinggi, yaitu 85%. Hal ini mengindikasikan bahwa intervensi yang diterapkan berpengaruh positif dalam meningkatkan stabilitas perolehan skor.

4. Jejak Data

Jejak data untuk kedua fase menunjukkan tanda positif (+), baik pada fase baseline maupun intervensi. Ini mengindikasikan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam data yang diperoleh, yang menunjukkan bahwa perubahan yang diharapkan memang terjadi sesuai dengan tujuan dari intervensi.


5. Level Stabilitas dan Rentang

Pada fase baseline, level stabilitas berada pada rentang nilai 32 hingga 38, yang mencerminkan variasi yang relatif kecil. Sebaliknya, pada fase intervensi, rentang nilai menunjukkan perbedaan yang lebih besar, yakni antara 61 hingga 70. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi telah memperluas rentang nilai dan meningkatkan variasi hasil yang diperoleh, yang mencerminkan tingkat keberhasilan dari intervensi tersebut.

6. Perubahan Level

Terjadi perubahan level yang signifikan antara fase baseline dan fase intervensi. Pada fase baseline, perubahan levelnya adalah (+6), dengan skor yang meningkat dari 32 menjadi 38. Sedangkan pada fase intervensi, perubahan level lebih besar, yakni (+9), dengan skor yang meningkat dari 61 menjadi 70. Perubahan ini menunjukkan bahwa intervensi berkontribusi lebih besar dalam meningkatkan skor pada fase intervensi dibandingkan dengan fase baseline.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Analisis Data antar Kondisi

Perbandingan Kondisi	B1/A1
Jumlah Variabel yang diubah	1
Perubahan kecenderungan arah dan efeknya	
Perubahan kecenderungan stabilitas	(+) (+) Variabel ke Variabel 80%
Perubahan Level	32 – 70 (+38)
Perubahan <i>Overlap</i>	0%

Berdasarkan Tabel 1 dan Tabel 3, berikut adalah uraian mengenai hasil analisis data antar kondisi fase baseline (A/1) dan fase intervensi (B/2) yang diperoleh yaitu Jumlah Variabel yang Diubah adalah satu variabel dari kondisi baseline 1 (A1) ke intervensi (B), Perubahan Kecenderungan perolehan skor menunjukkan arah positif (+) atau menaik dan Efeknya menunjukkan bahwa intervensi yang diterapkan memiliki dampak yang positif terhadap perubahan hasil yang dicapai, dengan skor yang lebih tinggi pada fase intervensi dibandingkan fase baseline, Perubahan Kecenderungan Stabilitas menunjukkan hasil variable ke variable, sedangkan Perubahan Level menunjukkan peningkatan sebesar +38. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi memberikan dampak yang signifikan terhadap perbaikan hasil, sedangkan Perubahan *Overlap* 0% ini berarti seluruh data yang diperoleh pada fase intervensi adalah peningkatan yang jelas dibandingkan dengan fase baseline, menegaskan efektivitas intervensi yang diterapkan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media papan kata memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa disabilitas intelektual kelas III di SLB Pelita Qolbu Kecamatan Donomulyo. Berdasarkan analisis dalam kondisi, pada fase baseline (A), kemampuan siswa masih berada dalam kategori sangat rendah, dengan skor yang tidak menunjukkan peningkatan yang berarti dari sesi ke sesi. Hal ini mengindikasikan bahwa tanpa adanya intervensi yang tepat, siswa disabilitas intelektual mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan membaca

permulaan secara mandiri, terutama karena keterbatasan dalam kemampuan kognitif dan daya ingat jangka pendek yang umum terjadi pada kondisi ini.

Pada fase intervensi (B), terlihat adanya peningkatan skor yang konsisten pada setiap sesi, dengan arah kecenderungan yang positif dan tingkat stabilitas yang tinggi. Analisis antar kondisi menunjukkan adanya perbedaan level yang signifikan antara fase A dan fase B, dengan tidak adanya overlap antara keduanya. Hal ini menandakan bahwa intervensi yang diberikan, yakni media papan kata, mampu meningkatkan keterampilan membaca permulaan secara efektif. Media papan kata, dengan pendekatan visual dan taktil, terbukti membantu siswa disabilitas intelektual dalam mengenali huruf, memahami fonem, serta merangkai kata sederhana secara lebih bermakna.

Temuan ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andi Ridayanti (Wahab, 2021), yang menunjukkan bahwa penerapan media dadu huruf dengan bantuan kartu kata efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan murid disabilitas intelektual ringan (Wahab, 2021). Peningkatan yang signifikan pada aspek membaca huruf, suku kata, dan kata dalam penelitiannya menguatkan bahwa media konkret yang bersifat visual dan manipulatif dapat membantu murid dengan kebutuhan khusus memahami konsep dasar membaca dengan lebih baik.

Selaras pula dengan penelitian Jihan Fahirah (2022), yang menyimpulkan bahwa media papan kata mampu meningkatkan hasil belajar kognitif secara signifikan pada siswa kelas 1 SD. Kenaikan skor posttest dan nilai *N-Gain* yang tinggi menunjukkan bahwa media ini tidak hanya efektif untuk anak reguler, tetapi juga potensial untuk diadaptasi pada siswa berkebutuhan khusus (Fahirah, 2022). Sehingga, penggunaan media papan kata dalam penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa alat bantu visual yang sederhana, terstruktur, dan kontekstual mampu meningkatkan kemampuan literasi awal, khususnya kemampuan membaca permulaan siswa disabilitas intelektual, sebagaimana terbukti dalam hasil penelitian di SLB Pelita Qolbu Kecamatan Donomulyo.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan desain A–B di atas, dapat disimpulkan bahwa media papan kata berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa disabilitas intelektual kelas III di SLB Pelita Qolbu Kecamatan Donomulyo. kontribusi penelitian yang diharapkan yaitu Memberikan manfaat langsung bagi siswa dengan meningkatkan kemampuan membaca permulaan mereka melalui penggunaan media papan kata, selain itu, memberikan wawasan praktis bagi guru dalam mengimplementasikan media papan kata dalam pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat lebih efektif dalam mengajarkan membaca permulaan kepada siswa dengan disabilitas intelektual, serta

Memberikan gambaran baru bagi sekolah dalam pengembangan metode pengajaran untuk siswa disabilitas intelektual.

Daftar Pustaka

- Adila, T. L., Damri., & Safaruddin. (2025). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1 Sampai 10 Melalui Media Papan Angka pada Anak Disabilitas Intelektual Ringan (Single Subject Research Kelas IV di SLBN 1 Linggo Sari Baganti). *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (5), 6700-6705. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i5.3817>
- Abdurrahman, M. (2009). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. PT Rineka Cipta.
- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 1–23.
- Anita Sari, A., Wahyu Diono, D., & Shofi, F. (2021). Peranan Pendidikan Sosial dalam Penanaman dan Pengembangan Karakter Anak di Kotagajah Informasi artikel ABSTRAK Sejarah artikel: Diterima Revisi Dipublikasikan. *Social Pedagogy: Journal of Social Science Education*, 2(2). <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/social-pedagogy>
- Fahirah, J. (2022). *Pengembangan Media Papan Kata untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Tema 2 di Kelas 1 SD Tahun Ajaran 2012/2022* (Vol 33, Number 1). Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Fau, J. F., Mendrofa, K. J., Wau, M., & Waruwu, Y. (2023). Pendidikan Jendela Dunia. *Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 69–77. <https://doi.org/10.51622/pengabdian.v4i2.1350>
- Ganarsih, A., Hafidah, R., & Nurjanah, N. (2022). Profil Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Kumara Cendekia*, 10(3), 186–195. <https://jurnal.uns.ac.id/kumarahttps://jurnal.uns.ac.id/kumara>
- Heward, W. L. (2020). *Exceptional children: An introduction to special education* (12th ed). Pearson Education.
- Kaloko, N., Sihombing, N., Lubis, S. A., Putri, T., & Tanjung, R. (2025). Peran Strategis Pendidikan dan Kesehatan dalam Pembangunan Ekonomi: Membangun Human Capital untuk Masa Depan. *Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 3(1), 291–298.
- Koerniantono, M. E. K. (2019). Pendidikan Sebagai Suatu Sistem. *SAPA - Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 4(1), 59–70. <https://doi.org/10.53544/sapa.v4i1.69>
- Mardiah, Hamdani, H. K. (2022). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Pada Siswa Kelas 1 SDN 23 Sungai Ambawang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 11536–11544.
- Mustika, N. C., Rakhman, Patra, A., & Siti, R. (2023). Penggunaan Media Papan Susun Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Kelas I di SD Negeri Banjarsari 5. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6, 3397–3404.
- Mutmainnah, D. (2023). Penggunaan Media Pasir Dalam Meningkatkan Kemampuan Pengenalan Huruf Untuk Murid Tunagrahita Ringan Kelas III di SLB Negeri. Universitas Negeri Makasar. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/32818>
- Nur, D. R. K. (2024). Pengaruh Media Bingo Suku Kata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Disabilitas Intelektual di SLB Negeri 3 Denpasar. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 19(03).

- Nurfadhillah, S., Ningsih, D. A., Ramadhania, P. R., & Sifa, U. N. (2021). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Negeri Kohod III. *Pensa: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(2), 243–255. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Qomarudin. (2021). Aktivitas Pembelajaran Sebagai Suatu Sistem. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 24–34. <http://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index.php/piwulang>
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. PT Bumi Aksara.
- Rahmi, Anisa., Irdamurni. (2025). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Suku Kata Melalui Media Huparo Bagi Anak Disabilitas Intelektual (Single Subject Research Kelas Iii Di Slb Al Azhar Bukittinggi). *Jurnal Pendidikan Ilmu Transformatif.*, Vol 9 No.5 (109-112).
- Rosita. (2021). Improving Beginning Reading Skills in Grade I Students of SD Negeri Harjosari Kidul 01 through the Use of the Syllable Method. *Workshop Penguatan Kompetensi Guru 2021 SHEs.*; 4(5), 1–23.
- Siahaan, A., Akmalia, R., Ray, A. U. M., Sembiring, A. W., & Yunita, E. (2023). Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia. *Journal on Education*, 5(3), 6933–6941. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1480>
- Vygotsky, L. S. (2022). *Mind in society: The development of higher psychological processes (revised ed.)*. Harvard University Press.
- Wahab, N. J. (2021). Penggunaan Kartu Kata Bergambar untuk Meningkatkan Membaca Permulaan pada Murid Tunagrahita Kelas III di SLB Negeri Makssar. In *Pharmacognosy Magazine* (Vol 75, Number 17). Universitas Negeri Makasar.
- Wahyuni, E. (2008). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media.
- Zuhfa, A., Mudzanatun, & M. Yusuf Setya Wardana. (2023). Pengembangan Media Papan Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri Prampelan 1 Sayung Semester Genap Tahun 2022/2023. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 5434–5441. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1259>